

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Angka kematian Ibu adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 Kelahiran Hidup.

Salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 / *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2030 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. AKI sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target SDGs yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 , meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Beberapa keadaan yang dapat

menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda 35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun).

Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil. Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5 persen mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3 persen mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2 persen mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8 persen wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang, anemia serta hipertensi.

Persentase wanita yang tidak mengalami komplikasi selama hamil menurun dari 89 persen pada SDKI 2007 menjadi 81 persen pada SDKI 2017. Pendarahan berlebihan masih menjadi gejala komplikasi kehamilan terbanyak yang dilaporkan, dengan persentase yang sedikit meningkat dari SDKI 2007 dari 3 persen menjadi 5 persen SDKI 2017. Salah satu dari pola karakteristik dan latar belakang komplikasi pada kehamilan tersebut adalah sepuluh persen wanita yang mengalami pendarahan berlebihan, bayinya meninggal saat umur 1 bulan dan delapan persen bersalin melalui metode bedah *caesar*.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa walaupun terjadi kecenderungan penurunan AKI, namun tidak berhasil mencapai target MDG,s yang harus dicapai yaitu 102 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015. Hasil SUPAS pada tahun 2015 memperlihatkan AKI tiga kali lipat di bandingkan target MDG,s. yaitu sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kematian ibu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti K, dkk (2016) berjudul “Faktor yang mempengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus di Kota Surabaya)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematian ibu berdasarkan analisis multivariat adalah riwayat penyakit (OR= 8, 9; 95% CI: 2, 76-28, 71; p= 0,001), riwayat KB (OR= 4, 2; 95% CI: 1, 18-14, 62; p= 0,027), Status anemia (OR= 3, 8; 95% CI: 1, 33-10, 98; p= 0,013), riwayat komplikasi (OR= 3, 3; 95% CI: 0, 78-14, 32; p= 0, 10). Simpulan Terdapat pengaruh antara riwayat penyakit, riwayat KB, status anemia, dan riwayat komplikasi terhadap kematian ibu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan faktor sosiodemografi dalam memprediksi faktor risiko kematian ibu.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Juharni S, dkk (2017) berjudul “Faktor Risiko Kematian Ibu Sebagai Akibat Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas Di Kabupaten Bima Tahun 2011-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dijumpai meningkatkan risiko kematian ibu adalah kadar Hb<10gr% (OR=15,19;95%CI:3,25-

70,97), keterlambatan pengambilan keputusan (OR=9,28;95%CI:2,15-84,80) dan keterlambatan penanganan medis di fasilitas rujukan (OR=13,16; 95%CI:2,28-104,86). Faktor yang paling berkontribusi terhadap kematian ibu adalah kadar Hb10gr%. Upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kadar Hb ibu hamil, peningkatan kemampuan bidan/dokter dalam memberikan penanganan dasar kegawat-daruratan obstetrik di puskesmas dan penanganan obstetrik esensial komprehensif di rumah sakit serta perbaikan sistem rujukan merupakan upaya pencegahan terhadap risiko kematian ibu.

Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019, menunjukkan bahwa AKI di Provinsi Bali pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 67,6 per 100.000, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dari jumlah absolut kematian ibu per Kabupaten di Provinsi Bali, dalam lima tahun terakhir secara berturut-turut kasus kematian ibu terbanyak selalu ada di Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng terletak di bagian Utara Pulau Bali yang topografinya sangat beragam, yaitu terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Sebagian besar wilayah merupakan daerah berbukit dan bergunung membentang di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utara yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Kondisi yang khas menjadikan topografi Kabupaten Buleleng sering disebut *Nyegara Gunung*. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terluas di wilayah Provinsi Bali. Sarana dan fasilitas kesehatan tingkat lanjut masih terbatas dan hanya terpusat di daerah perkotaan saja. Tenaga dokter spesialis pun

masih terbatas jumlahnya. Hal ini mengakibatkan jangkauan masyarakat terhadap akses layanan kesehatan terbatas dan penanganan permasalahan kesehatan termasuk kasus-kasus komplikasi obstetri menjadi tidak optimal.

Dalam upaya menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Buleleng, Bupati Buleleng menetapkan Peraturan Nomor 83 Tahun 2016 tentang Manual Rujukan Kehamilan, Persalinan dan Bayi Baru Lahir". Manual Rujukan Maternal Neonatal ini menggambarkan alur kegiatan pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir berdasarkan *continuum of care* lengkap dengan pedoman standar prosedur operasional yang terkait dengan sumber pembiayaan dan menjelaskan uraian tugas lembaga - lembaga dan profesi yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan ditetapkannya Manual Rujukan Maternal Neonatal ini, maka pengaturan wilayah berdasarkan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Buleleng menjadi lebih terstruktur, sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sesuai permasalahan kesehatan yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Selain itu dampak dari Manual Rujukan Maternal Neonatal ini adalah jumlah kematian ibu di Kabupaten Buleleng dalam periode 5 tahun terakhir yaitu dari 2016 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah kematian ibu 12 orang, menurun sampai tahun 2019 menjadi 9 orang, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 7 orang. Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 - 2020 adalah sebanyak 47 kasus, disebabkan

karena masalah obstetri sebanyak 40,43% dan karena masalah non obstetri sebanyak 59,57%.

Berdasarkan uraian data di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Gambaran Kematian Ibu di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah "Bagaimanakah gambaran kematian ibu di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020?"

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran kematian ibu di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi kematian ibu di Kabupaten Buleleng tahun 2016-

2020 berdasarkan :

- a. Sosiodemografi ( Pendidikan dan Pekerjaan)
- b. Status Kesehatan ( Status Gizi, Penyakit Ibu)
- c. Status Reproduksi ( Umur, Paritas, Status Marital )
- d. Akses terhadap pelayanan kesehatan (Jarak dan Kualitas Pelayanan )
- e. Komplikasi obstetri ( perdarahan, pre eklampsi-eklampsi, infeksi )

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dalam mengembangkan pelayanan kebidanan khususnya pengetahuan dan informasi mengenai kasus kematian ibu di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020.

### 2. Manfaat Klinis

#### a. Bagi bidan

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang terjadinya kejadian kematian ibu di Kabupaten Buleleng

#### b. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi institusi kesehatan tentang gambaran kematian ibu di Kabupaten Buleleng sehingga dapat digunakan untuk membantu dalam pembuatan kebijakan dan intervensi yang efektif dan efisien dalam menurunkan AKI di Kabupaten Buleleng

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, sebagai acuan, masukan dan perbandingan dalam mengembangkan penelitian tentang gambaran kematian ibu